

Penerapan Program Celengan Kayu dalam Upaya Meningkatkan Karakter Hemat pada Anak Raudatul Athfal

Ainur Risalah¹, Alisa Alistiana², Ratna Pangastuti³, Taseman⁴, Safarudin⁵

^{1,4}IAI Al Khoziny Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

²STAI Taruna Surabaya, Surabaya, Indonesia

³UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, Indonesia

⁵Universitas Islam Ahmad Dahlan, Sinjai, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i1.2555>

Abstract

This study aims to describe: (1) implementation of the children's wooden piggy bank program, (2) Obstacles faced and, (3) Suggested solutions This research is qualitative in nature with strategic case studies. The research location is Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali Porong Sidoarjo. Research subjects; Children, Principals, Teachers, and Parents. Collecting research data by means of; observations, interviews, documents, and audiovisual materials. After the data has been collected, data analysis is carried out by means of data condensation, data display, and conclusions drawing. The results of the study: (1) The application of the wooden piggy bank program is carried out every 15 (fifteen) first minutes of class entry or during recess. The wooden piggy bank program is a program to strengthen the character of independence, especially the character of frugal living (2) Constraints faced; there are economic limitations so that no one brings money, lack of awareness and knowledge of parents to routinely carry money that will run out (4) Solutions; teachers need support and patience to create a pleasant saving atmosphere, parents need support to regularly bring money to save according to ability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) penerapan program celengan kayu anak, (2) Kendala yang dihadapi dan, (3) Solusi yang disarankan Penelitian ini berpendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Lokasi penelitian di Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali Porong Sidoarjo. Subjek penelitian; Anak, Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua. Pengumpulan data penelitian dengan cara; observasi, wawancara, dokumen-dokumen, dan materi audio visual. Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan dengan cara kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Hasil penelitian: (1) Penerapan program celengan kayu dilaksanakan pada setiap 15 (lima belas) menit pertama jam masuk kelas atau pada saat jam istirahat. Program celengan kayu merupakan program penguatan karakter kemandirian terutama karakter hidup hemat (2) Kendala yang dihadapi; adanya keterbatasan ekonomi sehingga ada yang tidak membawa uang, (3) kurangnya kesadaran dan pengetahuan orang tua untuk rutin membagikan uang yang akan dipergunakan (4) Solusi; perlu dukungan dan kesabaran guru untuk menciptakan suasana menabung yang menyenangkan, perlu dukungan orangtua untuk secara rutin membawakan uang untuk ditabung yang sesuai dengan kemampuan.

Article Info

Article history:

Received: March 28, 2023

Approved: June 24, 2023

Published online: June 30, 2023

Keywords:

Implementation;
Wooden Piggy Bank Program;
Increasing;
Saving Character; Children of
Raudatul Athfal Al Ghozali.



Informasi Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 28 Maret 2023

Disetujui: 24 Juni 2023

Publikasi online: 30 Juni 2023

Kata kunci:

Penerapan Program;
Celengan Kayu;
Meningkatkan;
Karakter Hemat;
Anak Raudatul Athfal Al Ghozali.



PENDAHULUAN

Pendahuluan Anak memiliki pribadi yang unik, penuh kejutan, dinamika, serba ingin tahu, selalu mengeksplorasi dunia bermain dan belajar berkembang seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak itu sendiri. Pendidik memegang peranan penting menciptakan lingkungan yang berguna untuk memotivasi agar anak dapat siap dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua atau pun pendidik (Pratiwi, 2019; Tanjung, 2020; Ruli, 2020).

Menurut Goleman (2009) keberhasilan hidup seseorang lebih ditentukan oleh kemampuan emosionalnya dibandingkan dengan kemampuan intelektualnya. Kemampuan sosial emosional merupakan fondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas (Dewi, 2018; Laili, 2019). Dalam berinteraksi dengan orang lain, individu tidak hanya dituntut untuk mampu berinteraksi secara baik dengan orang lain, tetapi terkait juga di dalamnya bagaimana anak mampu mengendalikan dirinya secara baik (Riyanto & Mudian, 2019). Ketidakmampuan individu mengendalikan dirinya dapat menimbulkan berbagai masalah sosial emosional dengan orang lain. Perilaku hidup hemat merupakan bagian dari kemampuan pengendalian diri untuk tidak membelanjakan uang untuk sesuatu yang tidak penting atau boros. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا
إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”. (QS. Al-Isra': 26-27), (Qur'an digital Kemenag 2019)

Lickona (2015:13) karakter adalah kepemilikan akan “hal-hal yang baik”. Sebagai orang tua dan pendidik, tugas kita adalah mengajar anak-anak dan karakter adalah apa yang termuat di dalam pengajaran kita. Lebih lanjut menurut Lickona (2015:50) karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja. Melalui program celengan kayu ini, pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua dalam rangka pembentukan kebiasaan menabung dengan tujuan anak memiliki karakter hemat sebagai bagian dari kemandirian secara finansial atau keuangan (Ningsih, 2020:7).

Lembaga pendidikan yang mandiri yaitu yang dapat mengelola dan memiliki inovasi sumber pendapatan, sehingga tidak hanya menunggu bantuan dari pemerintah untuk pengembangan lembaganya. Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali yang berlokasi di Dusun Simorejo Desa Kesambi Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur merupakan lembaga pendidikan anak usia dini usia 4-6 tahun, dengan kondisi pandemi Covid-19 seringkali ditemui permasalahan tentang keterlambatan pembayaran *sahriyah* bahkan ada tunggakan yang belum bisa terbayarkan sampai lulus.

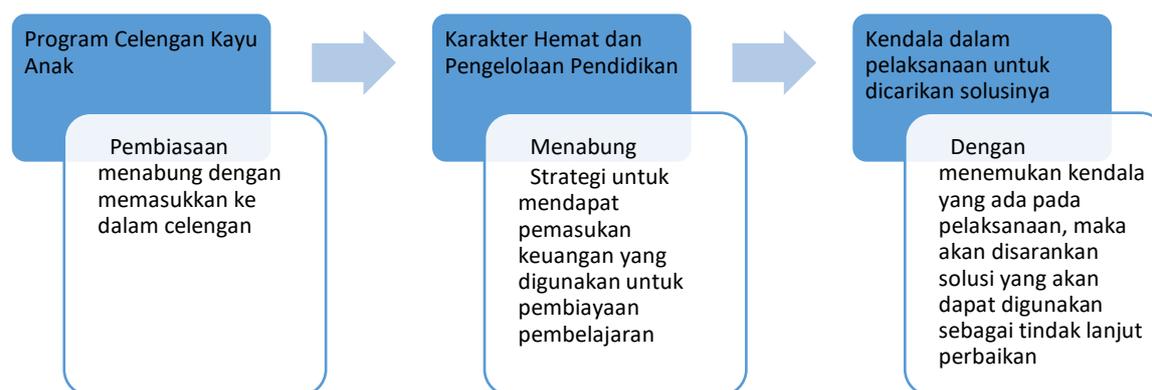
Berbagai cara telah dicoba dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui program tabungan dan celengan. Pada awalnya program celengan ini dilaksanakan dengan menggunakan celengan plastik yang digunakan untuk celengan uang koin dan celengan uang kertas, celengan ini dibuka pada akhir tahun ajaran. Akan tetapi hal ini setelah dievaluasi ternyata masih ditemukan masalah yaitu orangtua banyak yang tidak

membayar *syahriyah* menunggu ketika celengan dibuka di akhir tahun ajaran. Dan ketika tiba saat pembukaan celengan, juga masih ditemukan masalah, yaitu; membutuhkan waktu yang lama ketika penghitungan jumlah uang yang terkumpul dan ternyata isi celengan lebih sedikit dari tunggakan, sehingga pada akhirnya masih ada yang belum terbayar.

Setelah melalui berbagai pertimbangan dan berdasarkan hasil evaluasi, akhirnya kepala sekolah berinisiatif melakukan perbaikan teknis celengan yaitu dengan menggunakan celengan kayu dengan gembok sehingga bisa dibuka setiap bulan untuk membayar *syahriyah* dan jika masih kurang orangtua tinggal menambahkan kekurangannya untuk membayar *syahriyah*, sedangkan jika ada lebihnya dimasukkan di tabungan yang dikelola oleh tenaga administrasi (bendahara). Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut, karya tulis nyata ini ingin menggali informasi lebih mendalam tentang Penerapan Program Celengan Kayu untuk meningkatkan Karakter Hemat pada Anak dan Pengelolaan Pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali Porong Sidoarjo Jawa Timur, sehingga dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dan bisa dijadikan sebagai referensi untuk lembaga lain dalam pengelolaan lembaganya. Adapun rumusan masalah dalam karya tulis nyata ini yaitu ingin mendapatkan informasi yang akurat tentang bagaimana penerapan program celengan kayu di Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali Porong Sidoarjo Jawa Timur, Apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana solusi untuk mengatasi kendala?.

METODE

Adapun landasan teori dan konseptual penelitian ini dapat disajikan dalam bagan alur pelaksanaan selama melakukan penelitian berlangsung:



Gambar 1. Landasan Teori dan Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (2016:5) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapa

pun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan. Metode atau cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah ini yaitu dengan pembiasaan menabung setiap hari di celengan kayu dengan langkah-langkah sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP).

Tempat di Raudhatul Athfal (RA) Al-Ghozali yang terletak di Dusun Simorejo No.16 RT.18 RW.05 Kesambi Porong Sidoarjo Jawa Timur. Waktu pelaksanaan berlangsung pasca pandemi covid-19, tahun pelajaran 2022-2023. Teknik Pengumpulan Data Dari berbagai sumber (*multiple sources of data*) seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi dalam karya tulis nyata ini, peneliti melakukan observasi terhadap anak, guru, dan program yang dikembangkan. Observasi terhadap guru meliputi peran guru yang berkaitan dengan pendampingan anak pada saat penerapan program celengan kayu dalam upaya meningkatkan karakter hemat pada anak dan pengelolaan pendidikan yang dikembangkan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Ghozali Porong Sidoarjo.

Wawancara melalui *face to face interview* dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. mewawancarai bendahara Raudhatul Athfal (RA) Al-Ghozali mengenai pemasukan dari program celengan kayu, mewawancarai guru untuk mengetahui karakter hemat anak dalam penerapan program celengan kayu, mewawancarai anak Raudhatul Athfal (RA) Al-Ghozali untuk mengetahui intensitas menabung uang yang dibawakan dari rumah, perasaannya dalam program celengan kayu, serta kesulitan apa yang dialaminya, mewawancarai orang tua/wali murid kelompok bermain ketika penelitian dilakukan, karena orang tua yang menyiapkan uang yang dibawa dari rumah, untuk mengetahui sikap dan perilaku anak yang berkaitan dengan penerapan program celengan kayu, dan untuk mengetahui hasil yang telah dilaksanakan di sekolah. Dokumen-dokumen publik yaitu laporan sekolah yang memuat pemasukan keuangan dan penilaian karakter peserta didik. Materi Audio dan Visual. Data ini bisa berupa foto, video, atau segala jenis suara/bunyi.

HASIL DAN PEMBAHASA

Hasil Penelitian

Erikson (dalam Morrison 2012:82), mengembangkan teorinya tentang psikososial berdasarkan pendapat, bahwa kepribadian dan keterampilan sosial anak tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan sebagai respons terhadap permintaan, harapan, nilai dalam masyarakat dan institusi sosial seperti keluarga, sekolah, dan program pendidikan anak. Orang dewasa, terutama orang tua dan guru, adalah bagian penting dari lingkungan anak dan oleh karenanya memegang peranan penting dalam membantu atau menghalangi anak mengembangkan kepribadiannya.

Bronfenbrenner (dalam Morrison 2012:82), yang terkenal dengan teori ekologi yaitu melihat perkembangan anak-anak dalam konteks sistem hubungan yang membentuk lingkungan anak-anak. Ada lima sistem lingkungan yang saling berkaitan: mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Tiap-tiap sistem mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang lain. Mikrosistem mencakup lingkungan orang tua, keluarga, teman sebaya, pengasuh anak, sekolah, para tetangga, kelompok keagamaan, taman, dan sebagainya. Anak bertindak mempengaruhi mikrosistem ini dan juga dipengaruhi oleh mikrosistem ini. Mesosistem mencakup jalinan atau interaksi diantara mikrosistem. Interaksi dan pengaruh anak terhubung ke semua pengaruh lingkungan di mikrosistem.

Ekosistem adalah sistem lingkungan yang berisi kejadian-kejadian yang terhadapnya anak-anak tidak memiliki interaksi langsung, tetapi yang mempengaruhi anak-anak dengan cara apapun. Makrosistem mencakup budaya, adat, dan nilai masyarakat secara umum. Kronosistem mencakup pengaruh lingkungan dari waktu ke waktu beserta caranya mempengaruhi perkembangan dan perilaku.

(Santrock, 2014) Perkembangan adalah pola perubahan biologis, kognitif, dan sosio emosional yang dimulai sejak lahir dan terus berlanjut di sepanjang hayat. Kebanyakan perkembangan adalah pertumbuhan, meskipun pada akhirnya akan mengalami penurunan (kematian). Masa anak-anak adalah fase yang penting dalam kehidupan manusia. Masa anak-anak sebagai masa yang unik dan penuh warna dan merupakan landasan yang penting untuk masa dewasa nanti. (Santrock, 2018) Periode perkembangan early childhood (kadang dinamakan usia “prasekolah” atau anak usia dini) adalah periode dari akhir masa bayi sampai umur lima sampai enam tahun. Selama periode ini anak menjadi makin mandiri, siap untuk bersekolah (seperti mulai belajar untuk mengikuti perintah dan mengidentifikasi huruf), dan banyak menghabiskan waktu bersama teman. Selepas taman kanak-kanak biasanya dianggap sebagai batas berakhirnya metode ini.

Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid (2010:197) dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, Rasulullah S.A.W. menggunakan beberapa metode. Itu beliau lakukan agar si anak tumbuh sebagai orang yang kuat. Metode-metode tersebut adalah dengan menguatkan keinginan anak (membiasakannya menyimpan rahasia dan membiasakannya berpuasa), membangun kepercayaan sosial, membangun kepercayaan ilmiah dan membangun kepercayaan finansial.

Menurut Abdullah Nasikh ‘Ulwan (2017:169) salah satu tanggung jawab Pendidikan fisik yaitu membiasakan anak untuk zuhud dan tidak larut dalam dalam kenikmatan. Hal ini bertujuan agar anak saat dewasa kelak bisa menegakkan kewajiban jihad dan dakwah kepada Allah S.W.T. sebaik dan semulia mungkin. Nabi Muhammad S.A.W. sebagai teladan yang baik dalam berperilaku hidup sederhana, dalam makan, pakaian, tempat tinggal. Sehingga generasi Islam juga bisa merasakannya serta menjalani kehidupan sebagaimana yang telah diteladankan. Hal ini bertujuan supaya mereka selalu siap menghadapi segala kemungkinan yang akan menghadangnya. Menurut Henry Faizal Noor (2007:15) Sikap hemat merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan mempertimbangkan kebutuhan yang akan datang. Sikap hemat sangat penting, karena untuk mencapai kebahagiaan tidak hanya memerlukan intekegensi yang tinggi namun juga sikap dan perilaku kita di dalam mengatur keuangan atau perekonomian kita.

Celengan merupakan nama umum untuk kotak akumulasi atau penabungan koin. Umumnya, celengan digunakan oleh anak-anak. Celengan biasanya terbuat dari keramik atau porselen. Celengan bertujuan untuk mengajarkan kepada anak untuk menabung (<https://id.m.wikipedia.org>). Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah/organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin, dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki terintegrasi dan terorganisasi untuk mencapai tujuan dan organisasi (Rohiat: 2009). Manajemen dalam pendidikan juga perlu dilakukan, karena apabila sesuatu tidak dapat dikelola atau diatur dengan baik maka apa pun yang telah dicapai akan tidak berarti apa-apa dan tujuan pun tidak akan dapat dicapai (El-Khuluqo: 2015). Pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan dan diperlukan dalam

menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategisnya. Pembiayaan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur, dan peralatan belajar mengajar, gaji pendidik, gaji pengajar, dan sebagainya (Nata: 2010). Biaya juga merupakan salah satu dalam faktor-faktor pendidikan, sebab jika suatu pendidikan terkendala oleh masalah biaya maka proses pendidikan juga tidak akan berjalan secara lancar (El-Khuluqo: 2015).

Pembahasan

Hasil penelitian yang dikumpulkan meliputi hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data-data tersebut dikumpulkan dan selanjutnya dideskripsikan agar lebih mudah dipahami. Setelah dideskripsikan data dianalisis untuk menjawab rumusan masalah. Proses analisis data melalui tahap kondensasi (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Keabsahan data diuji dengan cara triangulasi sebagai kroscek untuk menghubungkan dan membandingkan data yang telah terkumpul, yaitu kroscek antara anak, guru, bendahara, dan orang tua.

1. Penerapan Program Celengan Kayu

Karakter hemat merupakan bagian dari aspek sosial emosional anak perlu ditumbuhkan dengan memberikan stimulus atau rangsangan melalui kegiatan langsung, supaya anak dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satunya yaitu melalui penerapan program celengan kayu di Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali Porong.



Gambar 2. Penerapan Program Celengan Kayu Anak

Gambar 2 ini adalah bentuk celengan kayu, yang sudah diberi nama siswa masing-masing, hasil temuan program celengan kayu di Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali Porong Sidoarjo Jawa Timur diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi diperoleh melalui wawancara dengan bendahara dan guru Raudhatul Athfal (RA) Al-Ghozali Porong Sidoarjo, sebagai berikut:

“Pada masa pandemi covid 19 pemasukan keuangan sangat minim”. (Wwc/BEN-NT/1 Juli 2022). “Anak-anak jarang menabung di masa pandemi covid-19”. (Wwc/Gr-EW&SK/3 Juli 2022)

Dari hasil wawancara tersebut bendahara dan guru menyampaikan hal yang sama atau sesuai bahwa pemasukan keuangan sekolah minim. Hal ini juga didukung informasi dari anak dan orangtua bahwa jarang datang ke sekolah apalagi untuk pembayaran.



Gambar 3. Pelaksanaan dan Pembukaan Program Celengan Kayu Anak Beserta Wali Murid AUD

“Di masa pandemi orang tua jarang datang ke sekolah apalagi untuk urusan pembayaran” (Wwc/OT/1/Tgl 10/6/2022)”.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tujuan dari pelaksanaan program celengan kayu dapat melatih pengendalian diri dari sifat boros, dan perilaku sosial emosional anak menjadi positif yaitu hemat dan mandiri secara finansial. Orang tua dan guru menyampaikan hal yang saling mendukung bahwa salah satu tujuan program celengan kayu yaitu untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak yaitu berperilaku hemat. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi sejak tanggal 1 Juli sampai dengan Agustus 2022 terbukti guru selalu mendampingi, memotivasi dan memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pintar kepada anak ketika pelaksanaan, sehingga anak bersemangat dan dapat mengendalikan sosial emosional anak.



Gambar 4. Pembukaan Program Celengan Kayu Anak Bersama Wali Murid AUD Saat Hadir di Sekolah

Yayasan sebagai pemegang kebijakan mempertimbangkan usulan dan menyetujui penerapan program celengan kayu dan menetapkan Standar Operasional Prosedurnya (SOP). Program celengan kayu dilaksanakan secara rutin bersama-sama dengan teman sekelas pada saat jam istirahat selama 15 menit. Anak membawa uang yang disiapkan orang tua dari rumah.



Gambar 5. Penghitungan dan Pengumpulan Uang Bersama Wali Murid Program Celengan Kayu Anak

Standar Operasional Prosedur (SOP) program celengan kayu Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali Porong Sidoarjo dengan mengikutsertakan semua anak yang hadir, sebagai berikut:

- a. Celengan kayu disediakan oleh sekolah.
- b. Gembok disediakan dan disimpan oleh orang tua masing-masing anak.
- c. Berdoa sebelum menabung dengan mengucapkan basmalah.
- d. Guru mendampingi anak; Memotivasi anak, mengecek uang yang akan dimasukkan ke dalam celengan, memberitahukan manfaat rajin menabung dan berkarakter hemat, mengecek anak memasukkan ke dalam celengan sesuai dengan nama anak masing-masing.
- e. Berdoa sesudah menabung dengan mengucapkan hamdalah semoga berkah.
- f. Mengembalikan ke tempat celengan.
- g. Celengan dibuka setiap akhir bulan oleh orang tua dan anak.
- h. Hasil celengan diserahkan ke bendahara untuk membayar syahriyah, dan jika ada sisa ditabung di bendahara, jika kurang menambahkan kekurangannya untuk membayar syahriyah.

Pelaksanaan sesuai SOP sehingga dapat terlaksana dengan tertib. Anak sangat antusias dan orangtua merasa terbantu dalam mengelola keuangannya, juga digunakan sebagai ajang silaturahmi bertemu dengan para wali murid dan pihak sekolah.

2. Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program celengan kayu, diantaranya:

- a. Orangtua lupa membawakan uang, sehingga anak tidak dapat melaksanakan kegiatan menabung ke dalam celengan kayu bersama dengan teman-temannya, dan hal ini dapat mempengaruhi perasaan emosi anak selama kegiatan di sekolah.
- b. Anak lupa menaruh uangnya, sehingga perlu bantuan guru untuk mencari di dalam tasnya, sedangkan teman-teman lainnya sudah menunggu.
- c. Butuh tempat yang aman untuk menyimpan celengan kayu.

3. Solusi yang disarankan

Untuk mengatasi kendala yang ada, maka solusi atau jalan keluarnya yaitu dengan:

- a. Menjalin komunikasi melalui Whatsapp dan Buku Penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua sehingga dapat terjalin kerja sama yang baik untuk dapat mensukseskan program sekolah demi kebaikan bersama terutama untuk

- menstimulus perkembangan anak secara maksimal dan bertujuan dapat tercapai dengan optimal.
- b. Uang yang dibawa anak dari rumah sebaiknya disimpan di dompet khusus, supaya memudahkan anak membawa atau mengambil dari dalam tasnya.
 - c. Pihak sekolah menyediakan tempat penyimpanan celengan kayu yaitu disimpan dalam container dan rak susun pada ruangan yang tertutup dan aman terkunci.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program, hasilnya 1). memberikan dampak yang positif bagi perkembangan karakter anak yaitu terbiasa menabung dan berperilaku hemat. Anak berusaha menyisihkan uang jajannya supaya isi celengannya banyak dan ada sisa untuk digunakan membeli barang yang bermanfaat sesuai dengan yang disukainya, sehingga anak belajar tentang kecerdasan finansial. Selain itu lembaga juga mendapatkan pemasukan dari program celengan kayu ini tepat di akhir bulan pada saat yang dijadwalkan untuk buka celengan, sehingga bisa dipergunakan untuk pembiayaan pendidikan, 2). Kendala yang ditemui, antara lain; orangtua lupa membawakan uang, anak lupa menaruh uangnya, dan membutuhkan tempat yang aman untuk menyimpan celengan kayu, 3). Kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan solusi menjalin komunikasi yang baik antara pihak sekolah dengan orangtua anak, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan lancar dan saling menguntungkan, diantaranya; menjalin komunikasi melalui whatsapp dan buku penghubung, disediakan dompet khusus untuk menyimpan uang anak dari rumah, dan Disimpan dalam container dan rak susun, Penerapan program celengan kayu ini bisa direkomendasikan untuk diterapkan di lembaga Raudhatul Athfal (RA) karena sudah terbukti dapat menanamkan karakter hemat pada anak dan dapat membantu pada pengelolaan pendidikan, bisa mendapatkan pemasukan tepat waktu. Pada pelaksanaannya perlu ditingkatkan dengan.

Penerapan program celengan kayu ini bisa direkomendasikan untuk diterapkan di lembaga Raudhatul Athfal (RA) karena sudah terbukti dapat menanamkan karakter hemat pada anak dan dapat membantu pada pengelolaan pendidikan, bisa mendapatkan pemasukan tepat waktu. Pada pelaksanaannya perlu ditingkatkan dengan; 1) Sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan, selain itu sebaiknya anak juga dibiasakan menabung di rumah, sehingga ada keterkaitan dan keberlanjutan pembiasaan yang sudah terlaksana di sekolah juga ada tindak lanjutnya di rumah dengan pendampingan orang tua, 2). Sebaiknya ada komunikasi yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dengan orang tua, sehingga bisa bekerja sama satu visi, misi untuk dapat mencapai tujuan dan untuk meminimalisir kendala-kendala yang ada, 3). Melaksanakan solusi yang telah diberikan untuk perbaikan dan peningkatan pada pelaksanaan selanjutnya untuk dievaluasi dan diprogramkan tindak lanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dewi, S. S. (2018). Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi Etnis Mandailing. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 79. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.10039>
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faizal Noor, Henry. 2007. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Goleman, D. 2009. Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih Penting Dari Pada IQ. (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Laili, M. (2019). Motivasi Dan Kecerdasan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(5), 93–109. Retrieved from <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/view/193>
- Lickona, Thomas. 2015. Character Matters Persoalan Karakter Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas, 2015. Educating for Character Mendidik untuk Membentuk Karakter Edisi Keempat. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 2009. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Morrison, George S. 2012. Dasar-Dasar Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) Edisi kelima. Jakarta Barat: PT Indeks
- Ningsih, E. P. (2020). Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dalam Model Pembelajaran Sentra Terhadap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Al Aqsho Kota Jambi. *Laporan Akhir Skripsi*, 1(1), 1–102. Retrieved from <https://repository.unja.ac.id/15312/>
- Nasikh Ulwan, Abdullah. 2017. Tarbiyatul Aulad fil Islam Pendidikan Anak dalam Islam. Solo: Insan Kamil.
- Nur Abdul Hafizh Suwaid, Muhammad. 2010. Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak. Yogyakarta: Peo-U-Media.
- Pratiwi, N. K. S. P. (2019). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 83. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.908>
- Riyanto, P., & Mudian, D. (2019). Pengaruh Aktivitas Fisik Terhadap Peningkatan Kecerdasan Emosi Siswa. *Journal Sport Area*, 4(2), 339–347. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4\(2\).3801](https://doi.org/10.25299/sportarea.2019.vol4(2).3801)
- Ruli, E. (2020). Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Edukasi Nonformal*, vol.1(No.1), hlm.145.
- Santrock, John W. 2008. Psikologi Pendidikan Edisi kedua. Jakarta: Kencana
- Santrock, J. W. (2014). Child Development : Fourteenth Edition. In *McGraw- Hill Education* (Vol. 53).
- Santrock, J. W. (2018). Educational psychology: Theory and application to fitness and performance. In *New York: McGraw-Hill Education*.
- Tanjung, R. (2020). Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.18>

AUTHOR

Ainur Risalah, M.Pd, lahir 20 Januari 1981, alamat tempat tinggal di Dusun Simorejo No.16 RT.18 RW.05 Kesambi Porong Sidoarjo, pendidikan S1 Universitas Negeri Malang (UM) 2003, kemudian pendidikan S-2 di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) 2017. Sejak 06 September 2017 diangkat menjadi dosen tetap IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo, selain menjadi dosen ia aktif menulis buku pendidikan, jurnal dan terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat serta Asesor BAN-Paud Jatim. Selain menjadi pendidik dan penulis buku, artikel jurnal ilmiah ia juga menjadi Kaprodi PIAUD IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, menjadi Pendiri & Pengelola Yayasan Raudhatul Athfal (RA) Al Ghozali Porong Sidoarjo Jawa Timur, Pengurus Perkumpulan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PPS PIAUD) Indonesia, dan Pendamping Pada Akreditasi PAUD untuk lembaga RA di Kecamatan Porong, anggota Ikatan Guru Raudhatul Athfal Kab. Sidoarjo (IGRA) Pasuruan & Menjadi Narasumber Pada Kegiatan Parenting Tingkat wilayah dan Nasional maupun Internasional. e-mail: ainurrisalah.piaudiaia@gmail.com



Lisa Alistiana, M.Pd, Gresik, 08 Januari 1989, Alamat Krajan RT. 01/RW. 01, Kel. Tapen, Kec. Tapen, Kab. Bondowoso, Jawa Timur, domisili Jl. Dukuh Karang Gang Golongan No 1 RT 10 RW 03 Kel. Babatan Kec. Wiyung, Kota Surabaya, Jawa Timur. Pendidikan S1 (2011) Universitas Negeri Surabaya Prodi Pendidikan Sendratasik (Drama, Tari, dan Musik) Konsentrasi Tari, pendidikan S2 (2014) Universitas Negeri Surabaya Prodi Pendidikan Seni Budaya, Sejak 2018 menjadi Dosen STAI Taruna Surabaya (Jl. H. Anwar Hamzah No. kavling 10, KP. Baru, Tambakoso, Kec. Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61256) pada Prodi PGMI, sebelumnya pernah menjadi Guru (GTT) Seni Budaya (Tari) SMAN 1 Driyorejo Gresik 2008 – 2009, & Guru SMAN Krian Sidoarjo 2008-2015, juga Dosen Umsida Sidoarjo 2012, dosen dlb UINSA Sunan Ampel Surabaya FTK Prodi PGMI & PIAUD 2014 hingga Sekarang. dan Dosen dlb Universitas PGRI Adi Buana (UNIPA) Surabaya Program Studi PGSD 2018-Sekarang, selain aktif sebagai akademik pendidik, penulis buku jurnal ilmiah, serta aktif dalam pagelaran seni lembaga sosial dan masyarakat.(0821-1964-7887) Lisa.fifafi@gmail.com



Ratna Pangastuti, M.Pd.I. Lulus Diploma II Pendidikan Guru Raudlotul Athfal (PGRA) Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo tahun 2002. Lulus S1 Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo tahun 2005. Lulus S2 Pendidikan Guru Raudlotul Athfal (PGRA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Mengajar di Tarbiyatul Athfal/TK Islam Proklamasi di Pulung Ponorogo tahun 2000 s.d 2015. Bekerja dan mengajar di INSURI Ponorogo tahun 2007 s.d 2015. Pernah mengajar di Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Prodi PAUD, Universitas Muhammadiyah Ponorogo prodi PAUD, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Ponorogo prodi PAUD. Pernah mengikuti *superintensif course bahasa Perancis* oleh Kementerian Agama RI di

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulloh Jakarta tahun 2014. Mengajar di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sejak tahun 2015 sampai sekarang. Menjadi Asesor BAN PAUD dan PNF Provinsi Jawa Timur tahun 2017 sampai sekarang. Menjadi Sekretaris & Kaprodi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2018 s.d 2022. Menjadi anggota Asosiasi Pengelola Program Studi PIAUD Nasional. Menulis buku "Edutaimen PAUD" tahun 2014 dan sejumlah artikel tentang anak usia dini di sejumlah jurnal ilmiah. dapat dihubungi di email. ratnapangastuti@hotmail.com telp. 081556681125.



Taseman, M.Pd.I, lahirkan di Lamongan 28 Juli 1988, ia menempuh pendidikan S-1 IAIN Sunan Ampel Surabaya pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah (FT), kemudian pendidikan S-2 di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sejak tahun 2014, ia menjadi Dosen Luar Biasa (DLB) Prodi PAI, PGMI dan PGRA/PIAUD FTK UIN Sunan Ampel Surabaya serta menjadi dosen tetap di STIT Al-Fattah Siman Lamongan, kemudian pindah ke IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, selain menjadi dosen ia aktif menulis buku pendidikan, jurnal dan terlibat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat serta forum peneliti pendidikan. Selain menjadi pendidik dan penulis buku, artikel jurnal ilmiah ia juga pernah menjadi Kaprodi PGMI STIT Al-Fattah Siman Sekaran Lamongan dan Dosen Tetap di PGMI IAI Al-Khoziny Buduran Sidoarjo, Ketua Karang Taruna di kampungnya, menjadi pengurus yayasan dan asosiasi serta konsultan dibidang *research and counsalthing*, dan inovasi pengembangan pendidikan dasar, e-mail: tasemanpgmi@gmail.com



Dr. Safarudin, M.Pd.I, lahir di Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia pada 31 Mei 1986, menempuh pendidikan dasar hingga sarjana di Kabupaten Sinjai, kemudian melanjutkan pendidikan Magisternya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan saat ini sedang menyelesaikan pendidikannya dalam program Doktorat Teknologi Pembelajaran di Universitas Negeri Malang. Riwayat pekerjaan dimulai pada 2008 hingga 2011 sebagai guru sekolah menengah atas dan Madrasah Ibtidaiyah kemudian tahun 2013 sebagai dosen di IAIM Sinjai, Sulawesi Selatan dan tahun 2019 menjadi dosen LB UIN Sunan Ampel Surabaya sampai sekarang. e-mail: sarhi339@gmail.com